

Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping*

Erlisa Kambera Nauli Lumban Tobing
Universitas Negeri Medan

Okky Fardian Gafari
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: erlisakambera@gmail.com

Abstract. *This study aims to: 1) develop material for writing descriptive texts using a mind mapping model in Indonesian subjects; 2) analyze the feasibility of writing descriptive text material using the mind mapping model as teaching material in Indonesian language lessons in class VII junior high school. The development method used is the research and development method from Borg and Gall modified by Sugiyono with five stages. The development stages include analyzing potential and problems, collecting data, designing product development, validating, and revising products. The development was validated by two validators, namely material experts with an assessment reaching 86% included in the very feasible category, media expert validation with an assessment reaching 74% included in the feasible category. From the overall feasibility assessment of the teaching materials that have been presented, the descriptive text teaching materials using the Mind Mapping model for class VII have decent quality and can be accepted as one of the teaching materials.*

Keywords: *development of teaching materials, mind mapping, descriptive text.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; 2) menganalisis kelayakan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *mind mapping* sebagai bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Metode pengembangan yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono dengan lima tahapan. Tahapan pengembangan meliputi analisis potensi dan masalah, melakukan pengumpulan data, mendesain produk pengembangan, melakukan validasi, dan merevisi produk. Pengembangan divalidasi oleh dua validator yakni ahli materi dengan penilaian mencapai 86% masuk dalam kategori sangat layak, validasi ahli media dengan penilaian mencapai 74% masuk kategori layak. Dari keseluruhan penilaian kelayakan materi ajar yang sudah dipaparkan, materi ajar teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* untuk kelas VII ini memiliki kualitas layak dan dapat diterima sebagai salah satu bahan ajar.

Kata kunci: pengembangan materi ajar, *mind mapping*, teks deskripsi.

LATAR BELAKANG

Fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kemampuan yang berhubungan dengan bahasa. Kemampuan menulis merupakan salah satu dari kemampuan berbahasa tersebut. Karena mengajarkan siswa bagaimana menulis dengan baik sejak awal dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan intelektual siswa, terutama kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Menurut DePorter (2005), menulis menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan kiri (logis), memastikan bahwa setiap belahan otak berfungsi dengan baik.

Tugas mengarang, termasuk mengarang prosa deskriptif, merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, khususnya untuk kelas VII. Dalam Kompetensi Dasar memuat KD 3.1. Mengidentifikasi informasi dalam teks deskriptif tentang benda (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) dan 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pertunjukan seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca, memperhatikan bahasa dan struktur yang digunakan baik dalam deskripsi tertulis maupun lisan (yaitu, tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pertunjukan seni daerah).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia pada Senin, 12 Desember 2022 di kelas VII SMP Negeri 25 Medan, peneliti menemukan bahwa saat menulis teks deskripsi, siswa sering kesulitan menemukan ide, memilih topik, dan mengetahui dari mana harus memulai. Pembelajaran menulis teks deskripsi siswa masih mengalami kendala, yakni kurangnya kosakata, sistematika penulisan, dan penggunaan tata bahasa. Hal tersebut yang menyebabkan hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum maksimal. Terdapat struktur dan ciri kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi tidak tersusun secara sistematis, terlihat pada bagian struktur identifikasi, dimana para siswa belum mahir dalam mengidentifikasi atau menelaah objek yang hendak dideskripsikan. Bahkan terlihat kaidah kebahasaan mengenai teks deskripsi para siswa dalam menggunakan frasa, kata kerja, kata sifat, dan bahasa kiasan tergolong masih rendah dan banyak kalimat rancu yang tidak tersusun secara teratur dan logis sistematis.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nis Unza (2021), “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode *Mind Mapping*”. Berdasarkan temuan penelitiannya, pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020–2021 di SDI Baiturrahman Jakarta Timur terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi ketika belajar bahasa Indonesia melakukan model *mind mapping*. Menurut temuan, ada peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan menulis

paragraf deskripsi siswa selama proses pembelajaran. Pada pra siklus, 12 siswa atau 57,14% dari seluruh siswa tidak memenuhi KKM; pada siklus I angka ini turun menjadi 7 atau 33,33%; dan pada siklus II turun lagi menjadi 4 atau 19,04%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indri Pudjiati (2022), “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui *Teknik Mind Mapping*”. Berdasarkan temuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Sangkali Bogor, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajarkan siswa dalam bahasa Indonesia menulis esai deskripsi dengan teknik *mind mapping* akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 27,58% pada pra siklus menjadi 51,72% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II yang ditunjukkan dengan proporsi siswa yang ketuntasan memenuhi KKM.

Menurut beberapa ide yang disebutkan di atas, peta pikiran adalah alat paling sederhana yang dapat digunakan saat menggambarkan solusi potensial untuk suatu masalah, memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya secara sistematis dengan membuat bagan yang saling berhubungan. Membuat materi pelajaran terpola secara konsisten adalah tujuan pemetaan pikiran, yang pada akhirnya membantu siswa menuangkan pemikiran mereka di atas kertas dengan cara yang terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran bagaimana menghasilkan teks deskripsi yang baik dan benar. Salah satu upaya adalah dengan menghadirkan model *mind mapping*. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar dengan media *mind mapping*. Dan peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Teks Deskripsi

Berdasarkan asal usul kata, deskripsi berasal dari bahasa latin yakni *describere* yang berarti menggambarkan atau menjelaskan sesuatu, merupakan sumber dari kata bahasa Inggris *description*. Menulis deskripsi bertujuan untuk mengajak pembaca agar dapat memahami, merasakan, dan menikmati sesuatu yang dideskripsikan dalam teks, seperti emosi, tindakan, dan lain sebagainya.

Menurut Kemendikbud (2006:297), teks deskripsi adalah teks yang menawarkan reaksi personal dan deskriptif terhadap suatu objek. Sebuah teks deskripsi mengungkapkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara tepat dan menyeluruh dari sudut pandang pribadi penulis. Hal-hal yang dijelaskan adalah hal-hal yang dipilih sendiri oleh penulis. Teks tanggapan deskriptif adalah nama lain untuk teks deskripsi.

Berdasarkan beberapa paparan yang telah dikemukakan di atas, kesimpulannya adalah bahwa menulis teks deskripsi merupakan proses mendeskripsikan sesuatu hal. Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa mengembangkan kepekaan mereka karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan objek atau suasana tertentu dengan jelas. Selain itu, peserta didik dapat menulis deskripsi mendalam tentang komponen, sifat, dan struktur suatu objek secara tertulis yang dapat menginformasikan pembaca.

1. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks berisi urutan bagian-bagian teks agar tersusun secara sistematis. Kemendikbud (2016: 20) dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII membagi struktur teks deskripsi menjadi tiga, diantaranya adalah:

a. Identifikasi

Pengantar nama objek, maknanya, lokasinya, cerita asalnya, atau beberapa penjelasan luas lainnya tentang objek yang dijelaskan dapat ditemukan dalam struktur identifikasi, yang merupakan bagian pertama dari paragraf deskriptif.

b. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian disusun sebagai deskripsi menyeluruh tentang suatu objek dari sudut pandang penulis. Penulis menceritakan pengalamannya saat mengamati objek pilihannya, termasuk semua yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Alhasil, penulis dapat mendeskripsikan setiap komponen objek pada bagian ini.

c. Simpulan/Kesan

Berisi ringkasan umum atau kesan umum terhadap hal yang dideskripsikan.

Komponen kebahasaan teks deskriptif menurut Isodarus (2017:5–6) meliputi paragraf, kalimat, kata atau frasa, dan ejaan. Teks deskripsi juga memiliki tiga komponen kebahasaan, antara lain (a) frasa, (b) kata hubung dan (c) ejaan bahasa Indonesia (EBI) (Kemendikbud, 2017:21).

2. Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2014:100), proses menyusun teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Pilih topik atau objek yang akan dideskripsikan.

2. Menentukan tujuan-tujuan.
3. Kumpulkan informasi dengan memperhatikan subjek uraian.
4. Menyusun materi secara sistematis atau membuat ikhtisar
5. Buat esai deskriptif dari garis besar esai sesuai dengan tema yang ditugaskan.

B. Model *Mind Mapping*

1. Definisi Model *Mind Mapping*

Sebuah metode pengorganisasian catatan yang disebut *mind mapping* dapat digunakan untuk memaksimalkan kapasitas otak seseorang. Menggabungkan usaha otak kiri dan kanan adalah triknya. Entri informasi dari dalam otak dibuat lebih sederhana dengan teknik ini. Karena pemetaan pikiran menggunakan teknik grafis yang diwarisi dari kognisi manusia yang bermanfaat untuk menawarkan kunci universal untuk membuka kapasitas otak, itu adalah metode yang ideal untuk mendukung proses berpikir otak secara teratur. Teknik *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat seseorang hingga 78%.

2. Manfaat Model *Mind Mapping*

Seseorang akan lebih mudah menangkap gambaran besar suatu ide jika menggunakan teknik *mind mapping*, dapat meningkatkan otak kanan dan kiri karena peta pikiran menggunakan kata dasar, warna, dan gambar. Berbeda dengan harus mencatat buku sampai habis dan kemudian menghafalnya, pemetaan pikiran adalah metode kreatif dan pilihan terbaik bagi seseorang yang ingin mengatur berbagai pengetahuan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan garis lengkung, warna, dan gambar membantu meningkatkan sisi kreatif seseorang dalam pemetaan pikiran.

3. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Menurut Silberman (2006:200), ada lima proses yang terlibat dalam pembuatan peta pikiran, yaitu:

- a. Pilih subjek untuk peta pikiran Anda.
- b. Buat peta pikiran langsung dengan simbol, gambar, atau warna untuk anak-anak.
- c. Berikan kertas, spidol, dan alat lain yang mereka butuhkan untuk membuat peta pikiran yang penuh warna dan menarik.

- d. Berikan peserta didik banyak waktu untuk membuat peta pikiran mereka. Arahkan mereka untuk melihat karya peserta didik lain untuk mendapatkan inspirasi.
- e. Beri tahu peserta didik untuk berbagi peta pikiran mereka satu sama lain. Diskusikan pro dan kontra dari kisah ekspresi kreatif ini.

Adapun pendapat lain menurut Tony Buzan (2010) yaitu ada tujuh langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*:

- a. Memulai di tengah selembar kertas kosong adalah langkah pertama.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk mendukung ide inti
- c. Menambahkan warna
- d. Gabungkan cabang utama ke gambar utama lalu gabungkan ke cabang-cabang berikutnya.
- e. Gambarlah kurva dalam satu garis.
- f. Menggunakan satu kata kunci per baris
- g. Memakai gambar.

Jelas dari dua perspektif yang disajikan di atas bahwa membuat peta pikiran membutuhkan kreativitas atau pemikiran. Dapat disimpulkan diantaranya adalah:

1. Kertas kosong tak bergaris.
2. Pensil warna dan pulpen.
3. Otak.
4. Kreativitas

4. Kelebihan Model *Mind Mapping*

Model *mind mapping* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut (Firdaus, 2010) yaitu :

- a. *Mind mapping* bersifat fleksibel dan memungkinkan kreativitas individu, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Karena otak lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian teks, kita dapat mengaksesnya kapan pun kita perlu dengan mengingat bahwa

"apa yang Anda lihat, akan Anda ingat". Pada dasarnya peta pikiran dibuat dengan meringkas informasi dan menekankan poin-poin terpenting.

- c. Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik di sekolah pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
- d. Peta pikiran mudah dipelajari dan efektif dalam mentransfer banyak informasi ke otak kita.
- e. Tanpa harus mengeja setiap kata, catatan bisa lebih imajinatif dan dekat dengan poin utama konten.

5. Kekurangan Model *Mind Mapping*

Kekurangan dari model *mind mapping* menurut (Warseno & Agus, 2011) diantaranya :

- a. Tidak banyak siswa yang ikut terlibat.
- b. Tidak semua siswa berkeinginan untuk belajar.
- c. Siswa membuat peta pikiran secara kreatif dan dengan berbagai metode, sehingga menyita waktu guru saat akan diperiksa.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang ditekankan pada mata kuliah bahasa Indonesia yaitu disiplin ilmu kebahasaan. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Menulis teks deskriptif tercakup dalam beberapa bahan ajar menulis bahasa Indonesia. Pada tingkat sekolah menengah pertama, proses pembelajaran materi menulis teks deskripsi bahasa Indonesia biasanya melibatkan penulisan esai dengan pendekatan tradisional, dengan menggunakan model ceramah dan pemberian tugas. Siswa yang sedang belajar cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan. Karena itu, menulis teks deskriptif menghasilkan efek pembelajaran yang kurang ideal. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus menggunakan teknik pemetaan pikiran. Teknik pemetaan pikiran yang inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian dan pengembangan atau disebut juga sebagai *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses mengembangkan dan menguji keefektifitasan produk baru. Metode yang

digunakan untuk membuat dan memvalidasi produk penelitian adalah penelitian pengembangan model, seperti yang dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983). Penelitian ini menggunakan proses siklus.

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Medan, validator ahli desain media pembelajaran, validator ahli materi dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Medan kelas VII. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping* pada materi menulis teks deskripsi.

Alat yang diperlukan pada tahap pengumpulan data adalah instrumen penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah: (1) lembar angket untuk ahli desain media; (2) lembar angket untuk ahli materi; (3) lembar angket tanggapan guru Bahasa Indonesia; dan (4) lembar angket untuk tanggapan dari siswa.

Setelah analisis menggunakan deskriptif kualitatif, selanjutnya akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang telah diperoleh hasilnya kemudian dianalisis menggunakan rata-rata yang disesuaikan dengan kualitas produk, dalam hal ini produk yang dimaksud yaitu materi teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan

1. Tahap Analisis Potensi dan Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 25 Medan pada bulan Desember, guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa hasil pembelajaran materi teks deskripsi kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang belum memahaminya. Guru juga mengatakan bahwa siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya secara tertulis, dan tidak mampu menulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, selain itu juga siswa lebih banyak meniru hasil kerja temannya.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran menjadi masalah karena monoton dan selalu sama. Akibatnya, hal ini menyebabkan kurangnya antusiasme dan kebosanan siswa dengan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal itu peneliti dapat memiliki kesempatan dalam membuat materi pembelajaran yang dilakukan pada pengamatan tersebut dengan menggunakan model, yang akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide secara kreatif dan inovatif. Model *mind mapping* ini digunakan untuk memper mudah siswa dan menarik minat siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

2. Pengumpulan Data

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk masa depan berdasarkan pengamatan potensi dan tantangan yang telah dilakukan. Angket analisis kebutuhan model *mind mapping* pada materi teks deskripsi diberikan kepada 32 siswa kelas VII-E dan 1 guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Medan untuk memulai analisis kebutuhan penelitian pengembangan ini. Hasil survei dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi belajar dan menyediakan alat bagi siswa untuk belajar mandiri.

Tabel 4.1 Data Analisis Kebutuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi			
			Guru	%	Siswa	%
1.	Mengenal model pembelajaran <i>mind mapping</i> di dalam pembelajaran	Ya	1	100%	4	12,5%
		Tidak	0	0%	28	87,5%
2.	Menggunakan model pembelajaran berbentuk <i>mind mapping</i> di dalam pembelajaran	Ya	0	0%	0	0%
		Tidak	1	100%	32	100%
3.	Memerlukan model pembelajaran berbentuk <i>mind mapping</i> pada materi teks deskripsi	Ya	1	100%	32	100%
		Tidak	0	0%	0	0%

Bagan di atas diketahui guru bahasa Indonesia kelas VII (100%) menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui model pembelajaran berbentuk *mind mapping* sedangkan siswa (87,5%) menyatakan belum mengenal model pembelajaran berbentuk *mind mapping*. Guru (100%) menyatakan belum pernah menggunakan model pembelajaran berbentuk *mind mapping* yang dikembangkan dan (100%) siswa menyatakan belum pernah menggunakan model pembelajaran berbentuk *mind mapping*. Guru (100%) menyatakan memerlukan model pembelajaran berbentuk *mind mapping* yang dikembangkan dalam tahap pembelajaran dan seluruh siswa (100%)

mengatakan memerlukan model pembelajaran berbentuk *mind mapping* pada materi teks deskripsi yang dikembangkan.

3. Desain Produk

Pengembangan produk awal dilakukan terlebih dahulu dengan perancangan materi dalam model *mind mapping* dan perancangan struktur model *mind mapping*. Media pembelajaran berbentuk bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *mind mapping* yang dikembangkan sesuai dengan hasil perancangan. Pengembangan produk awal dimulai dari sampul *cover* materi menulis teks deskripsi.

4. Validasi Desain

Agar produk yang dihasilkan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan tahap validasi untuk memastikan kelayakan dan kualitas produk tersebut. Maka ahli materi dan ahli media memvalidasi hasilnya. Ahli media dalam penelitian ini adalah dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni dan ahli materi adalah dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

a. Data Validasi Ahli Materi

Ahli materi pada pengembangan bahan ajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini adalah Bapak Muhammad Hafidz Assalam, S.S., M.A. yang merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Validasi ini dilakukan sekali pada tanggal 16 Juni 2023 dengan 4 Aspek penilaian yang terdiri dari 19 indikator penilaian. Instrumen validasi ini diadaptasi dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Materi

No.	Jumlah Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
1	82	95	86%	Sangat Layak

Sumber data : Angket Validasi Ahli Materi

Validator melakukan pengecekan selama proses validasi sebelum menilai bahan ajar. Hasil temuan dalam kategori sangat layak dihasilkan dengan persentase 86% dan skor 82 dari skor maksimal 95 karena validator hanya menskor kuesioner satu kali.

b. Data Validasi Ahli Media

Ahli media pada pengembangan bahan ajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini adalah bapak Drs. Fuad Erdansyah, M.Sn, yang merupakan dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Validasi dilaksanakan sekali pada tanggal 23 Juni 2023 dengan 3 Aspek penilaian yang terdiri dari 13 indikator penilaian. Instrumen validasi ini diadaptasi dari Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Kementerian Pendidikan Nasional 2010, dengan diadakan sedikit modifikasi sesuai kebutuhan. Adapun hasil dari pelaksanaan validasi tersebut adalah:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Media

No.	Jumlah Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
1	48	65	74%	Layak

Sumber data : Angket Validasi Ahli Media

Sebelum menilai bahan ajar, validator melakukan pemeriksaan dan memberikan koreksi revisian. Validator hanya menilai angket satu kali, setelah bahan ajar mengalami revisi yang dilakukan oleh validator, dan hasilnya masuk kategori layak dengan persentase 74% dan perolehan skor 48 dari skor maksimal 65.

5. Revisi Desain

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang akan diujikan pada siswa, umpan balik dan saran untuk peningkatan produk dikumpulkan setelah konsep divalidasi oleh ahli media dan materi.

B. Kelayakan Materi Ajar Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Mind Mapping*

Pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* divalidasi oleh dosen ahli materi dan ahli media. Angket penelitian yang digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar melalui 5 kriteria kelayakan. Untuk mengisi angket validasi dan penilaian tersebut para responden diminta untuk mencentang kolom butir penilaian. Selanjutnya untuk menentukan kriteria jawaban setiap responden maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata skor jawaban. Adapun kriteria jawaban adalah sebagai berikut:

1. Validasi Ahli Materi

Dosen ahli materi memvalidasi materi produk berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa dan aspek penilaian kontekstual terdiri dari beberapa

indikator dan butir penilaian. Hasil validasi materi produk berupa skor penilaian untuk setiap butir penilaian bahan ajar materi teks deskripsi.

2. Validasi Ahli Media

Dosen ahli media memvalidasi produk berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu aspek tampilan tulisan, tampilan gambar, kemenarikan, dan kegrafikan dengan 13 indikator penilaian yang diberikan. Instrumen penilaian dimodifikasi dari panduan pengembangan bahan ajar berbasis TIK Kementerian Pendidikan Nasional 2010. Hasil penilaian berupa skor penilaian untuk setiap butir penilaian bahan ajar teks deskripsi.

Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan mendapatkan 74% termasuk kriteria “layak”, sehingga materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* “layak” digunakan oleh siswa kelas VII SMP dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian diatas diperoleh setelah revisi produk sesuai saran dosen ahli media pada tahap validasi. Berdasarkan paparan hasil validasi dosen ahli materi dan ahli media dapat dikatakan bahwa materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* untuk siswa kelas VII SMP yang telah diproduksi berstatus “layak” digunakan sebagai materi ajar penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* di validasi oleh dosen ahli materi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Muhammad Hafidz Assalam, S.S., M.A, Universitas Negeri Medan dan dosen ahli media dari Jurusan Seni Rupa Bapak Drs. Fuad Erdansyah, M.Sn, Universitas Negeri Medan.

Materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* di validasi oleh dosen ahli materi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Muhammad Hafidz Assalam, S.S., M.A, Universitas Negeri Medan dan dosen ahli media dari Jurusan Seni Rupa Bapak Drs. Fuad Erdansyah, M.Sn, Universitas Negeri Medan. Berikut adalah hasil data persentase validasi ahli materi dan ahli media:

Tabel 4.7 Data Presentase Validator

No.	Nama	Validator	Presentase	Kriteria
1	Muhammad Hafidz Assalam, S.S., M.A.	Ahli Materi	86%	Sangat Layak
2	Drs. Fuad Erdansyah, M.Sn.	Ahli Media	74%	Layak
Rata-rata Skor Total			80%	Layak

Sumber data: Diolah dari Hasil Analisis Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Status kelayakan hasil validator ahli materi dan ahli media mendapat presentase 80%, sehingga berdasarkan presentase data hasil penelitian diperoleh status kelayakan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *mind mapping* di kelas VII SMP “Layak” diuji coba kepada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan materi ajar menggunakan model pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi dengan model *mind mapping*. Pengembangan materi ajar menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* melalui tahap analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Setelah materi ajar selesai, dilanjutkan pada tahapan validasi oleh ahli materi dan ahli media memperoleh nilai dengan kriteria “Layak”. Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilaksanakan secara maksimal, diperoleh bahan ajar materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping*. (2) Hasil validasi dari ahli materi, ahli media terhadap materi ajar yang dikembangkan menunjukkan kategori “**Layak**”. Presentase kelayakan dapat dirincikan berupa hasil validasi ahli materi diperoleh presentase penilaian 86% kategori “sangat layak”. Validasi ahli media diperoleh hasil presentase 74% kategori “layak”. Jadi, secara keseluruhan kelayakan produk termasuk dalam kriteria layak.

Saran penulis bagi pembaca yaitu (1) Produk hasil pengembangan materi menulis teks deskripsi menggunakan model *Mind Mapping* ini diharapkan dapat mendukung usaha tenaga pendidik dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik. (2) Siswa diharapkan dapat menggunakan bahan ajar ini untuk terus mempelajari materi menulis teks deskripsi serta dapat menggunakan model pembelajaran berbentuk *Mind Mapping* sebagai sumber belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akbar, Sa’dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Arief S. Sadiman, dkk., 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Bahransyah, C., Simanjuntak, E. G., Kadaryanto, B. (2013). *The Use of Mind Mapping Technique to Increase Students' Reading Comprehension In Descriptive Text*. Unila Journal of English Teaching, 2(7), 1-11.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (1989). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurfidah. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram". JISIP, Vol.3 No.1 (2019)
- Putrayasa, Ida Bagus. "Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha". Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.4 No.2 (2015)
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Interpratama Mandiri.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>